



TARGET BEBAS - Kondisi Depo Argolubang, di kawasan Lempuyanan, Kota Yogyakarta, yang tampak sudah terbebas dari tumpukan sampah selaras target Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, Rabu (11/3).

Lebaran Bebas Tumpukan Sampah

■ Pemkot Yogyakarta Kebut Pengosongan Depo Limbah

YOGYA, TRIBUN - Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mematok target seluruh depo sampah di wilayahnya sudah bersih dari tumpukan limbah sebelum hari raya Idulfitri. Langkah ini dikebut supaya warga masyarakat dapat merayakan momentum lebaran dengan nyaman, termasuk saat melaksanakan salat led.

"Target kami sebelum Idulfitri depo-depo sudah bersih dari tumpukan sampah. Kami ingin masyarakat bisa menjalankan salat led dan merayakan lebaran di Kota Yogyakarta dengan rasa nyaman," ujarnya, di sela safari tarawih di Masjid Sutan Sulaiman, Mantriweron, Selasa (10/3) malam.

Untuk mencapai target tersebut, ia pun mengajak warga berperan aktif dalam pengelolaan sampah melalui gerakan lima langkah Mas JOS atau Masyarakat Jogja Olah Sampah. Program ini merupakan upaya Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengurangi volume sampah dengan cara mengolah limbah langsung

Target kami sebelum Idulfitri depo-depo sudah bersih dari tumpukan sampah. Kami ingin masyarakat bisa menjalankan salat led dan merayakan lebaran di Kota Yogyakarta dengan rasa nyaman.

dari sumbernya. Melalui gerakan tersebut publik diharapkan memilah, mengolah, serta memanfaatkan kembali sampah rumah tangga, sehingga tidak seluruhnya berakhir di depo atau tempat pembuangan akhir.

"Dengan keterlibatan masyarakat, diharapkan persoalan sampah di Kota Yogya-

karta dapat ditangani secara lebih efektif dan berkelanjutan," ungkap Wali Kota.

Sebelumnya, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta mencatat tren kenaikan timbulan limbah selama Ramadan, terutama yang bersumber dari pasar-pasar uban pusat perburuan takjil. Kerendat demikian, Kepala DLH Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq, mengungkapkan, kenaikan volume sampah masih dalam kategori terkendali di kisaran 3 persen.

"Kalau naik, ya naik, tapi tidak signifikan. Paling 3 persen. Dari (rata-rata) 300 ton, tambahannya sebenarnya hanya sekitar 10 ton-an saja. Tidak sampai 5 persen," ujarnya.

Menurut Rajwan, tambahan sampah ini sebagian besar berasal dari sisa-sisa konsumsi di deretan Pasar Sore Ramadan, hingga kegiatan pembagian takjil gratis. Namun, DLH mengklaim, kondisi depo-depo sampah di wilayah Kota Yogyakarta tetap kondusif dan tidak mengalami penumpukan yang berarti.

Sebab, pihaknya mene-

rapkan skema khusus supaya sampah dari kegiatan Ramadan ini tidak semuanya lari menuju tempat penampungan sementara. Dengan sampah-sampah dari Pasar Ramadan yang kebanyakan merupakan limbah organik basah, praktis pengolahan di level hulu bisa langsung ditempuh.

"Sesuai SOP kita, baik dari pemukiman maupun lokasi kegiatan Ramadan, sampah itu dimasukkan ke ember-ember organik (kapasitas) 25 kilogram," jelasnya.

Ember-ember tersebut kemudian dikumpulkan di titik kumpul tiap kehurahan oleh pengerobok yang ditugaskan pada masing-masing wilayah. Dari titik inilah, kumpulan sampah organik langsung dijemput oleh of-flaker tanpa harus mampr ke depo-depo sampah yang ada di Kota Pelajar.

"Langsung dibawa ke off-taker, ada yang ke peternak dan sebagainya. Jadi meskipun naik 10 ton, itu tidak ke depo. Bisa dilihat sekarang, indikasi depo-depo kita kosong. Kalaupun ada isi, ya sebatas transit dan pagunya diangkat," ucapnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005